

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/index>

**PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KUTA
UTARA KABUPATEN BADUNG**

Oleh:

Ni Putu Sudani

SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung

e-mail:

sudanieka.id17@gmail.com

Abstrak

Pendekatan pembelajaran yang efektif akan menarik minat siswa serta mendorong siswa untuk merubah sikap dan karakter yang ada di dalam diri mereka. Pendekatan SCL merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa. Dengan diterapkannya pendekatan SCL dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pembangunan karakter. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan menggunakan teori Konstruktivisme, teori Humanistik, teori Belajar Bermakna. dimana data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumen Hasil dari penelitian ini menyimpulkan : 1) Pihak guru pendidikan agama hindu dan budi pekerti dalam memahami pendekatan SCL, 2) Proses penerapan pendekatan SCL pada mata pelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti dalam membangun karakter siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung 3) Implikasi pendekatan SCL pada mata pelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti terhadap perubahan sikap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara, Kabupaten Badung

Kata Kunci : Pendekatan SCL, Pendidikan Agama Hindu, Karakter

Abstract

An effective learning approach will attract students' interest and encourage students to change their attitudes and characters. The SCL approach is a student-centered approach. Hindu religious education and character education subjects are very important subjects in building students' character. By implementing the SCL approach in the learning process of Hindu religious education and character education, it will help increase students' awareness and understanding of character building. This study is a qualitative study using Constructivism theory, Humanistic theory, Meaningful Learning theory. where data was collected using observation techniques, interview techniques, and document study techniques. The results of this study conclude: 1) Hindu religious education and character education teachers in understanding the SCL approach, 2) The process of implementing the SCL approach in Hindu religious education and character education subjects in building the character of class XI students of SMA Negeri 2 Kuta Utara, Badung Regency 3) Implications of the SCL approach in Hindu religious education and character education subjects on changes in the attitudes of class XI students of SMA Negeri 2 Kuta Utara, Badung Regency

Keywords: SCL Approach, Hindu Religious Education, Character

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting, perannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia sehari-hari. Dengan pendidikan manusia akan mencapai segala sesuatu yang menjadi tujuan hidupnya. Dalam hal ini, manusia menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan salah satu, tantangan di masa depan yang erat kaitannya dengan perubahan sosial yang semakin berkembang yakni, tantangan yang berhubungan dengan terkikisnya nilai moral dalam kehidupan masyarakat. (Nugraha, dkk, 2020:01). Oleh sebab itu, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Pendidikan sekolah dasar merupakan tempat yang tepat bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap, karakter, dan moral mereka. Pada usia ini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap lingkungan sosial dan nilai-nilai yang diajarkan. Mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa. Guru sebagai pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini pendekatan *Student Centered Learning* selanjutnya disebut SCL merupakan salah satu pendekatan efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Hoerudin, 2020:130) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, pendekatan SCL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali nilai-nilai spiritual dan moral secara lebih mendalam dan

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang bagaimana integrasi pendekatan SCL dengan pembangunan karakter, sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya. Dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperkuat karakter mereka, melalui pemahaman nilai-nilai ajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti secara mendalam. Sehingga, siswa nanti dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penerapan pendekatan SCL ini untuk membangun karakter siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung

A. Metode

Penelitian ini merupakan rancangan kualitatif dengan analisis deskriptif dan induktif. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme untuk mengetahui bagaimana pihak guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam memahami pendekatan SCL, lalu teori humanistik untuk mengkaji proses penerapan pendekatan SCL pada kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung, dan teori belajar bermakna untuk menganalisis implikasi dari penerapan pendekatan SCL dalam membangun karakter siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

II. PEMBAHASAN

2.1 Pihak Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Memahami Pendekatan SCL

Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi guru juga berperan dalam hal mendidik, membimbing, mengarahkan, membangun dan membentuk karakter siswa. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru perlu menyediakan

atau menggunakan pendekatan apa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal mengajar tentunya terdapat berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan oleh guru agar siswa merasa nyaman, siswa lebih berpartisipasi dan berperan lebih aktif selama proses pembelajaran, serta siswa dapat memahami terkait materi yang dijelaskan. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung adalah pendekatan SCL. Pendekatan SCL merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa yang dimana, siswa menjadi peran utama dalam proses pembelajaran.

Dalam memahami pendekatan SCL guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung menggunakan cara yang efektif agar tujuan dari pendekatan SCL terealisasi dengan baik. Guru tersebut memahami pendekatan SCL dengan cara; Pertama guru memahami konsep dari pendekatan SCL dimana, pendekatan ini berpusat pada siswa. Kedua, guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek berupa presentasi, klipping dan lain sebagainya sehingga siswa dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Ketiga, guru melakukan evaluasi dan refleksi agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang mereka pelajari. Pemahaman guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membuat kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus mentransfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai moral siswa. Dalam hal ini, guru menyadari bahwa dengan menggunakan pendekatan SCL, guru dapat membuat suasana belajar yang lebih interaktif. Guru juga dapat menemukan kebutuhan dan minat siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

2.2 Proses Penerapan Pendekatan SCL Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung

Proses penerapan pendekatan SCL pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam membangun karakter siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan secara teratur. Adapun beberapa tahapan diantaranya: 1) Tahap awal, pada tahap awal ini menguraikan beberapa proses yang dilaksanakan sebelum tahapan inti pada proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung. Adapun beberapa proses yang dilaksanakan pada tahap awal ini, antara lain: mengucapkan salam, doa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, pemberian motivasi kepada siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. 2) Tahap inti pembelajaran. Tahap inti merupakan tahapan yang terpenting dari suatu proses kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung dengan menggunakan pendekatan SCL dalam proses pembelajarannya. Adapun beberapa proses yang dilaksanakan dalam kegiatan ini antara lain: pemaparan materi dilakukan dengan dua metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode diskusi untuk membantu siswa mengetahui dan memahami materi yang dibahas, kemudian pemberian tugas, presentasi proyek dan evaluasi pembelajaran serta salam penutup.

2.3 Implikasi Pendekatan SCL Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Hindu Dan Budi Pekerti Terhadap Perubahan Sikap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi merupakan hasil atau akibat dari suatu keterlibatan. Dalam melakukan suatu penelitian tentu terdapat implikasi dari penelitian tersebut. Implikasi penelitian merupakan dampak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti terkait pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung dalam membangun karakter. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Festiawan, 2020:14). Berdasarkan hal ini, guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dikelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan SCL, yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat anak (Hoerudin, 2020:130).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 9 karakter dari 18 karakter yang telah diterapkan oleh siswa kelas XI. Adapun 9 karakter tersebut antara lain, sebagai berikut:

2.3.1 Karakter Religius

Menurut (Rifki, dkk, 2022:280) Karakter religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan ajaran

agamanya. Nilai-nilai karakter religius adalah sejumlah nilai-nilai yang dapat membentuk watak kepribadian seseorang dimana nilai-nilai tersebut terintegrasi ke dalam pemikiran, sikap dan juga perilaku yang kemudian tercermin melalui ucapan, tindakan dan perbuatan. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter religius yang telah mereka terapkan disekolah.

Hal ini, dapat dilihat ketika guru mulai memasuki kelas siswa mengucapkan salam *Om Swastyastu*, melantunkan doa belajar, saling menghormat dan menghargai serta selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dimana, hal ini erat kaitannya dalam membangun karakter religius siswa yang memang patut diterapkan oleh siswa disekolah. Melalui, pendekatan SCL sebagai strategi pembelajaran yang telah digunakan oleh guru terbukti sangat efektif dalam membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya saling menghargai dan memahami perbedaan, serta memperkuat rasa empati dan solidaritas antar sesama. Sehingga siswa dapat merealisasikan melalui tindakan dan perilaku tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Karakter Jujur

Menurut (Musbikin, 2021:5) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter jujur yang telah mereka terapkan disekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika guru menanyakan terkait tugas kepada siswa apakah siswa sudah menyelesaikan tugas tersebut. Dalam hal ini, siswa berani untuk mengatakan dengan jujur bahwa mereka

belum menyelesaikan tugas yang telah diberikan dikarenakan kekurangan waktu saat proses pengerjaan.

Selain itu, siswa juga berani untuk mengatakan dengan jujur terkait kendala-kendala yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung seperti salah satunya berani mengutarakan pendapat. Melalui, pendekatan SCL sebagai strategi pembelajaran yang telah digunakan oleh guru terbukti sangat efektif dalam membangun karakter jujur pada siswa. Dengan menerapkan pendekatan SCL, guru dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat mendorong siswa untuk menghargai kejujuran dan dapat membantu siswa dalam memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan sehingga, dapat memotivasi siswa untuk selalu bersikap jujur.

2.3.3 Karakter Disiplin

Menurut (Musbikin, 2021:6) disiplin merupakan sikap moral yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI, para siswa menunjukkan adanya karakter disiplin yang telah mereka terapkan di sekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, siswa mampu memberikan perhatian saat teman-temannya melakukan presentasi, siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tidak datang terlambat ke sekolah, menggunakan seragam yang lengkap dan rapi, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Melalui, pendekatan SCL sebagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru terbukti sangat efektif dalam membangun karakter disiplin pada siswa. Dengan menerapkan pendekatan SCL, guru

memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur proses pembelajaran, guru menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengatur waktu ketika guru memberikan tugas berupa proyek maupun tugas mandiri. Hal ini mengajarkan siswa untuk lebih menghargai waktu dan memahami pentingnya kedisiplinan diri yang akan berdampak kepada diri sendiri dan orang lain jika diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.4 Karakter Kreatif

Menurut (Lestari, dkk, 2024:359) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya ataupun sesuatu yang sudah ada tetapi dimodifikasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter kreatif yang telah mereka terapkan di sekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dimana, siswa mampu bekerja secara kreatif dan mampu berinovasi baik dalam tugas kelompok maupun tugas mandiri sesuai dengan ide mereka.

Dengan menerapkan pendekatan SCL dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif kepada siswa. Pendekatan yang berpusat pada siswa memberikan ruang bagi siswa untuk bebas dalam mengeksplorasi, berinovasi dan mengekspresikan minat mereka. Pendekatan SCL juga dapat mendorong keterlibatan siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat mendukung siswa selama proses pembelajaran. Sehingga, secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian pendekatan SCL dapat membangun dan membentuk karakter kreatif siswa sehingga siswa dapat menerapkan karakter tersebut baik di dalam lingkungan sekolah maupun

diluar lingkungan sekolah.

2.3.5 Karakter Mandiri

Menurut (Hardianto, 2024:82) karakter mandiri adalah kemampuan sebagai pribadi yang berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas setiap perilakunya. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter mandiri yang telah mereka terapkan disekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sangat baik, siswa dapat mengambil inisiatif sendiri dalam belajar, siswa dapat mengatur waktu, dan siswa dapat mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mereka saat pembelajaran berlangsung.

Melalui, pendekatan SCL sebagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru terbukti sangat efektif dalam membangun karakter mandiri pada siswa. Dengan adanya pendekatan SCL dapat mengembangkan, membangun serta membentuk kemandirian pada siswa, sehingga siswa dapat menerapkan karakter tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.6 Karakter Rasa Ingin Tahu

Menurut Kusmarni (dalam Ningrum 2019: 71) rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter rasa ingin tahu yang telah mereka terapkan disekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika guru sedang memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari. Siswa memiliki rasa keingintahuan yang mendalam terkait materi yang dibahas oleh guru. Selain itu, karakter ini terlihat ketika

siswa melakukan presentasi proyek dimana siswa mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi ide tentang topik yang dipelajari.

Dengan menerapkan pendekatan SCL dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif kepada siswa. Pendekatan SCL mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi namun, menggali lebih dalam dan memahami materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, diharapkan siswa dapat menerapkannya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan SCL dapat membangun dan membentuk karakter rasa ingin tahu didalam diri siswa.

2.3.7 Karakter Menghargai Prestasi

Menurut Narwanti (dalam Hakim 2020:59) menghargai prestasi merupakan perilaku dan karakter yang mendorong diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter menghargai prestasi yang telah mereka terapkan disekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika salah satu kelompok selesai mempresentasikan proyek yang telah mereka kerjakan, siswa lain memberikan dukungan berupa tepuk tangan sebagai tanda bahwa para siswa menghargai hasil yang telah dipresentasikan oleh temannya. Dengan cara ini, akan terbentuk sikap individu yang mampu menghargai prestasi antar sesama.

Dengan menerapkan pendekatan SCL selama proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Pendekatan yang berpusat pada siswa memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu berpikir kritis, berkolaboratif, dan berinovasi selama proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan SCL memberikan dukungan kepada siswa untuk merayakan

keberhasilan atau pencapaian yang mereka dapat baik hal kecil maupun besar. Sehingga, membangun rasa saling menghargai dan motivasi untuk terus berprestasi. Melalui, pendekatan SCL juga dapat memberikan pemahaman bagi siswa untuk selalu menghargai prestasi baik pencapaian diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pendekatan SCL dapat membangun dan membentuk karakter menghargai prestasi dan diharapkan agar siswa dapat menerapkan karakter ini dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.8 Karakter Bersahabat/Komunikatif

Menurut (Putri, 2021:364) bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter bersahabat/komunikatif yang telah mereka terapkan disekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa saling bekerja sama dalam membuat tugas berupa *Power Point Text* (PPT) dan membagi tugas sesuai dengan sub bab materi yang harus dijabarkan serta berdiskusi terkait materi yang dijelaskan.

Dalam hal ini, pendekatan SCL mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi, mengutarakan pendapat, dan bekerjasama dalam tugas kelompok. Selain itu, pendekatan SCL menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara sosial sehingga dapat membangun hubungan yang positif dengan teman-teman dikelasnya. Melalui, pendekatan SCL diharapkan dapat membangun komunikasi yang efektif seperti berbicara didepan kelas saat mempresentasikan hasil tugas yang telah mereka kerjakan. Dengan demikian, pendekatan SCL dapat membangun dan membentuk karakter bersahabat/komunikatif dalam menjalin hubungan sosial baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2.3.9 Karakter Tanggung Jawab

Menurut (Anatasia, 2025:88) karakter tanggung jawab merupakan sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter, memainkan peran vital dalam membentuk individu yang mandiri, berintegritas, dan dapat diandalkan. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas XI para siswa menunjukkan adanya karakter tanggung jawab yang telah mereka terapkan disekolah. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dimana, tugas merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang siswa yang wajib untuk diselesaikan.

Dengan menerapkan pendekatan SCL, guru dapat mendorong siswa untuk berinisiatif dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Pendekatan SCL juga dapat mendorong siswa untuk belajar dari kesalahan dan mengambil pelajaran dari pengalaman mereka. Dengan demikian, pendekatan SCL dapat membangun dan membentuk karakter tanggung jawab pada siswa, sehingga siswa dapat menerapkan karakter ini kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat 9 karakter yang telah diterapkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung melalui pendekatan SCL sebagai strategi pembelajaran bahwasannya menunjukkan adanya perubahan sikap siswa dari yang kurang dari segi penerapan maupun yang sudah menerapkan karakter tersebut. Dimana, pendekatan SCL merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan dan kesadaran siswa, dalam berpikir kritis, mencari solusi dari sebuah permasalahan, serta berani bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh mereka disekolah. Sehingga, siswa mendapatkan pembelajaran bermakna yang

dihasilkan melalui penerapan pendekatan SCL selama proses pembelajaran serta kemudian diharapkan karakter tersebut dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga terealisasi dengan baik. Selain itu, SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung juga memiliki program yang berkaitan dengan mata pelajaran agama Hindu mengenai Tri Hita Karana yaitu sekolah tanpa tong sampah dan sekolah tanpa bel. Tentunya program ini secara tidak langsung membantu peserta didik untuk membangun karakter mereka dan mewujudkan sekolah yang berbudaya dan berkarakter.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3.1 Pemahaman guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti terhadap pendekatan SCL dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membuat kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus mentransfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai moral siswa.

3.2 Penerapan pendekatan SCL pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam membangun karakter siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap awal dan tahap inti. Dalam penerapan pendekatan SCL guru menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode diskusi dan metode ceramah sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

3.3 Implikasi dari penerapan pendekatan SCL menunjukkan bahwasannya dengan menerapkan pendekatan SCL pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan karakter siswa. Adapun karakter yang telah diterapkan adalah karakter religius,

karakter jujur, karakter disiplin, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter menghargai prestasi, karakter bersahabat/komunikatif, dan karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasia, R., Idris, M., & Prasrihamni, M. (2025). Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Negeri 5 Ngulak. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 87-95.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17.
- Hakim, A. R. (2020). Analisis Perbandingan Karakter Menghargai Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(1), 57.
- Hardianto, H., Baharuddin, M. R., & Safitri, R. D. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi terhadap pendidikan karakter mandiri pada siswa sekolah dasar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 80-91.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Melalui Pendekatan Student Centered Learning. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 128-136.
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358-364.
- Musbikin, I. (2021). Pendidikan Karakter Jujur. Nusamedia.

- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., ... & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273-288